

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN  
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII  
AKUNTANSI SMK NUSANTARA KOTA JAMBI**

**Ermawati**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
E-mail: [Setiawanniko51@yahoo.com](mailto:Setiawanniko51@yahoo.com)

**Abstrak**

Salah satu yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Seorang siswa yang berminat untuk berwirausaha maka ia akan mewujudkan keinginan tersebut dengan cara mempelajari kewirausahaan dengan baik. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan ilmu tersebut dapat dijadikan bekal berwirausaha. Selain motivasi, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat seorang siswa untuk berwirausaha. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansni SMK Nusantara Kota Jambi, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansni SMK Nusantara Kota Jambi dan (3) pengaruh motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansni SMK Nusantara Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 45 orang siswa kelas XII Akuntansni SMK Nusantara Kota Jambi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket kemudian diolah dengan bantuan program *SPSS for windows 16*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,464 dimana  $t_{hitung} 2,777 > t_{tabel} 2,021$  atau nilai sig.  $0,008 < 0,05$ . Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa dimana koefisien regresi sebesar 0,418 dimana  $t_{hitung} 3,688 > t_{tabel} 2,021$  atau nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Serta terdapat pengaruh motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi dimana koefisien regresi ganda sebesar 0,592 dimana nilai  $F_{hitung}$  apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% ( $\alpha 0,05$ ) maka  $F_{hitung} 11,358 > F_{tabel} 3,225$  atau nilai sig.  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan keluarga maka akan meningkatkan minat berwirausaha siswa. Saran, agar siswa untuk dapat mendalami lebih tentang kewirausahaan dan guru mencari metode agar kewirausahaan menjadi mata pelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Motivasi belajar Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala rintangan dan tantangan. Untuk itu dibutuhkan pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki keterampilan, profesional, serta berwawasan dalam berwirausaha. Di Indonesia, kewirausahaan baru dipelajari sebatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.

Pendidikan sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi di masyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Dalam pendidikan kejuruan setiap sekolah kejuruan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang wirausaha. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa

SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan diajarkannya kewirausahaan dan keterampilan diharapkan setiap lulusan mampu mengembangkan pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK 2013, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pasal 15 UU SISDIKNAS, mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuannya adalah agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih. Ini merupakan karakter lulusan sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan.

Salah satu SMK yang ada di kota Jambi adalah SMK Nusantara. Siswa lulusan SMK Nusantara Kota Jambi akan dapat mengembangkan kemampuan lulusannya untuk dapat berkarir pada bidang-bidang keahliannya. SMK Nusantara juga mampu menciptakan tenaga siap pakai, bekerja secara mandiri dengan bakat dan ketrampilan yang telah didapatkan selama dibangku sekolah. Tidak menutup kemungkinan lulusan sekolah menengah kejuruan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (berwirausaha), menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

Siswa SMK Nusantara telah dibekali dengan keterampilan dan didukung dengan mata pelajaran kewirausahaan, juga telah dibekali dengan peraktek lapangan atau magang. Dengan adanya beberapa latihan yang telah dilalui selama pembelajaran di sekolah diharapkan siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di sekolah dan mampu untuk

beradaptasi dengan lingkungan industri serta mempunyai minat untuk berwirausaha. Walaupun demikian, pada kenyataan saat peneliti melakukan observasi di SMK Nusantara Kota Jambi, tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran.

Banyaknya jumlah pengangguran disebabkan tidak relevannya produk lembaga pendidikan dengan kebutuhan atau daya tampung lapangan kerja, produk lembaga pendidikan disinyalir rendah kualitasnya sehingga diragukan kepemilikan skillnya untuk menggeluti lapangan kerja yang tersedia. Pembangunan akan semakin berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, tidak semua siswa siswi lulusan SMK yang berminat untuk langsung berwirausaha. Sebagian dari mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data siswa kelas XII SMK Nusantara Kota Jambi, diperoleh data tentang minat siswa setelah lulus sekolah. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut: **Minat Kerja Siswa jurusan Akuntansi kelas XII SMK Nusantara Setelah Lulus Sekolahtahun ajaran 2016/2017**

(Sumber: Tata usaha SMK Nusantara Kota Jambi Tahun 2016)

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa SMK Nusantara untuk berwirausaha setelah lulus sekolah termasuk rendah. Dari hasil observasi tersebut mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1. Selain itu, dari hasil wawancara peneliti tentang minat wirausaha mereka belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga belum siap untuk membuka usaha. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan keluarga mereka yang tidak sepenuhnya

No.	Minat	Jumlah	%
1.	Melanjutkan Pendidikan		
	a. Ke jenjang S1	11	24,4 %
	b. Kejenjang Diploma	4	8,9 %
2.	Bekerja di kantor pemerintah	7	15,6 %
3.	Bekerja di swasta	8	17,8 %
4.	Berwirausaha	9	20 %
5.	Tidak Bekerja	6	13 %
	Jumlah	45	100%

mendukung untuk berwirausaha. Beberapa siswa juga mengatakan keluarga kurang mendukung kegiatan wirausaha mereka.

Dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi dan Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu minat dan berwirausaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:656), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Setiap individu memiliki kecenderungan hati terhadap sesuatu objek karena ada hal-hal yang melatarbelakanginya yang berasal dari diri sendiri.

Sedangkan Menurut Suryana (2003:6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Jadi Dari teori di atas, minat berwirausaha adalah keinginan yang dirasakan seseorang untuk menaruh

perhatian pada kegiatan wirausaha yang di akibatkan oleh pengalaman yang dipengaruhi pengetahuan atau oleh hadirnya seseorang atau lebih dan juga bisa di akibatkan dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas lain. Siswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan mendapatkan pengalaman dan ilmu tentang kewirausahaan sehingga dalam dirinya akan tumbuh perasaan tertarik untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Adapun minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Scarborough dan Zimmerer (dalam Suryana 2003:23) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini yang meliputi hal-hal sebagai berikut: Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), Berorientasi ke depan (*future orientation*), Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan secara lebih lanjut Sardiman (2014:83) menjelaskan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, Ulet

menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif, Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),

### **Lingkungan Keluarga**

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari dua kata, yaitu lingkungan dan keluarga. Menurut Hadi (2003:84) lingkungan (*milleu*) adalah sesuatu diluar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak seperti iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, orang-orang tetangga dan lain-lain.

Sertain (dalam Dalyono, 2005:132) menyatakan lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Dari uraian di atas bahwa lingkungan keluarga dapat disimpulkan sebagai jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang adadi dalam kelompok masyarakat kecil, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah kesatuan kemasyarakatan yang paling kecil terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi dimana tiap-tiap anggota mengabdikan kepada kepentingan dan tujuan keluarga dengan rasa kasih dan tanggung jawab.

Menurut Slameto (2010:60) indikator lingkungan keluarga sebagai berikut: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian/perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko yang berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar kewirausahaan memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat menggali ilmu kewirausahaan hal ini dilakukan karena ketertarikannya terhadap minat berwirausaha.

Menurut Munim (2006:1), semakin besar minat seseorang untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan mahasiswa untuk mewujudkannya. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha seperti halnya dijelaskan oleh Sardiman (2014:76), bahwa

persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha.

Lebih lanjut Winkel (1999:270) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Ia mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar serta minat siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam minat berwirausaha sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan meningkatkan minat berwirausaha.

Di sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya.

Di dalam pendidikan kewirausahaan diperhatikan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Dalam hal ini, siswa diajak memahami sejak dini pentingnya kewirausahaan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa dalam bersikap sebagai seorang wirausaha dan berkecimpung di medan kewirausahaan untuk kemudian mengembangkannya melalui proses berpikir yang lebih maju dikemudian hari. Siswa yang berminat berwirausaha maka mereka memiliki motivasi belajar kewirausahaan tinggi karena dengan motivasi belajar kewirausahaan menjadikan modal baginya dalam berwirausaha kelak.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Selain motivasi belajar, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2010:60-63), lingkungan pertama yang membentuk seseorang yaitu keluarga. Keluarga menjadi tempat seseorang untuk dapat menunjukkan minat dan bakat seseorang. Keluarga juga bisa menjadi motivasi untuk seseorang dalam memulai berwirausaha.

Selanjutnya pendapat lain adalah disampaikan oleh Hisrich, Peters & Shepherd (2008:65) yang mengatakan bahwa hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, terlepas dari apakah orang tuanya pengusaha, maupun tidak, mungkin yang merupakan aspek paling penting dari lingkungan keluarga anak adalah dalam membangun keinginan untuk aktivitas kewirausahaan dalam individu. Orang tua pengusaha harus mendukung dan mendorong kemandirian, prestasi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Keluarga yang mula-mula bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak.

Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga

tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Mata pelajaran kewirausahaan akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja namun demikian minat untuk berwirausaha peserta didik itu berbeda-beda. Banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya berwirausaha disamping motivasi juga dapat dipengaruhi oleh hasil belajar selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Patel (2007:23) mengatakan bahwa anak-anak telah memiliki tanggung jawab dalam keluarga yang besar sejak masih kecil dan telah diberi peluang untuk berperan dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang ada dalam keluarga. Hal ini terjadi antara lain karena desakan kebutuhan finansial keluarga, namun orang tua dapat sekaligus memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan ketrampilan dan belajar untuk menerima dan memahami tanggung jawab. Situasi seperti ini akan membekali anak dengan ketrampilan, pola pikir, keyakinan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses, serta memiliki pengaruh pada perkembangan karakteristik psikologis kewirausahaan individu sejak usia dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, minat berwirausaha pada siswa tidak akan tercipta tanpa adanya motivasi dari siswa itu sendiri dan dukungan dari lingkungan keluarga. Wirausaha tanpa didukung ilmu pengetahuan maka tidak akan berjalan dengan baik karena didalam berwirausaha dibutuhkan kemampuan inovasi sehingga dapat bersaing dengan usaha lainnya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman maupun pendidikan formal.

Dalam pendidikan formal, di sekolah kewirausahaan telah diajarkan melalui mata pelajaran yang diberikan. Jika siswa berminat untuk berwirausaha maka ia akan lebih giat belajar dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar kewirausahaan tinggi. Sedangkan lingkungan keluarga dalam hal ini berupa dorongan berbentuk motivasi, pengarahan, dan dukungan yang nyata berbentuk materi atau permodalan yang tinggi untuk berwirausaha dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk siswa menjadi wirausaha.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Rancangan penelitian atau desain penelitian diantaranya memuat strategi penelitian dimana strategi tersebut menyangkut dengan metode apa yang dipakai untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2011:14).

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas atau *Independent variable* (X) dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat *dependent variable* (Y) minat berwirausaha siswa kelas XII akuntansi SMK Nusantara kota Jambi (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nusantara Kota Jambi dengan alamat Jl. Kolonel Abunjani No. 57 Jambi, Selamat, Telanai Pura, Kota Jambi 36129, telp. (0741) 61028. Adapun waktu penelitian dalam hal ini

penyebaran angket penelitian tanggal 24 – 28 Januari 2017. Angket penelitian yang disebarakan adalah angket yang telah valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan anjuran Pembimbing Skripsi (setelah dilakukan tahap uji coba).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi sebanyak 45 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan angket. Adapun angket tersebut menggunakan skala *likert* dengan kriteria jawaban dan penskoran yaitu: Jika jawaban sangat setuju : skor 4, Jika jawaban setuju skor 3, Jika jawaban Tidak setuju : skor 2, Jika jawaban Sangat tidak setuju : skor 1.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Motivasi Belajar Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar kewirausahaan memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat menggali ilmu kewirausahaan hal ini dilakukan karena ketertarikannya terhadap minat berwirausaha. Siswa yang tertarik berwirausaha akan memiliki motivasi belajar kewirausahaan yang tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian diman hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,464 dimana  $F_{hitung}$  sebesar 7,77 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 atau nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,008 < 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar kewirausaha-an terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akutansi SMK Nusantara Kota Jambi.

Banyak cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Munim (2006:1), bahwa semakin besar minat seseorang untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan mahasiswa untuk mewujudkannya.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha seperti halnya dijelaskan oleh Sardiman (2004:76), bahwa persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha.

Lebih lanjut Winkel (1999:270) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Ia mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar serta minat siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam minat berwirausaha sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan meningkatkan minat berwirausaha.

Adapun penelitian yang turut mendukung pernyataan hasil penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2013) dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Dengan demikian, motivasi belajar siswa mendorong siswa untuk belajar dengan giat tentang kewirausahaan sehingga ilmunya dapat digunakan untuk mewujudkan kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran yang dilakukan mahasiswa karena dengan adanya dorongan dalam belajar akan menyebabkan seseorang memiliki tingkat laku yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar, seseorang yang telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui belajar khususnya dalam jalur pendidikan akan terbuka peluang untuk bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam pendidikan yang ditempuh, salah satunya adalah kesempatan dalam berkarir sebagai wirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Selain motivasi belajar, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian koefisien regresi sebesar 0,418 dimana  $F_{hitung}$  sebesar 13,599 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,46 atau nilai sig. (probabilitas) menunjukkan 0,001 < 0,05. Dengan demikian memiliki makna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akutansi SMK Nusantara Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto



(2003:60-63) yang mengatakan bahwa lingkungan pertama yang membentuk seseorang yaitu keluarga. Keluarga menjadi tempat seseorang untuk dapat menunjukkan minat dan bakat seseorang. Keluarga juga bisa menjadi motivasi untuk seseorang dalam memulai berwirausaha.

Selanjutnya pendapat lain adalah disampaikan oleh Hisrich, Peters & Shepherd (2008:65) yang mengatakan bahwa hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, terlepas dari apakah orang tuanya pengusaha, maupun tidak, mungkin yang merupakan aspek paling penting dari lingkungan keluarga anak adalah dalam membangun keinginan untuk aktivitas kewirausahaan dalam individu. Orang tua pengusaha harus mendukung dan mendorong kemandirian, prestasi, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan Yanti (2004) dengan judul pengaruh lingkungan keluarga terhadap berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri Singaraja dimana hasilnya adalah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Adanya dukungan dari keluarga baik dukungan moral maupun finansial memberikan kekuatan bagi siswa untuk memilih jalur wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk

karakter wirausaha dari seorang anak. Keluargalah yang mula-mula bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak.

Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan. **Pengaruh Motivasi Belajar Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan Lingkungan Keluarga (X<sub>2</sub>) terhadap Minat Berwirausaha (Y)**

Minat berwirausaha siswa tidak serta merta berkembang begitu saja. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa diantara faktor tersebut terdapat minat belajar dan lingkungan keluarga. Apabila kedua faktor tersebut saling mendukung maka minat berwirausaha siswa akan semakin besar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana koefisien regresi ganda sebesar 0,592 dimana nilai  $F_{hitung}$  apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% ( $\alpha$  0,05) maka  $F_{hitung}$  (11,358) >  $F_{tabel}$  (3,225) atau nilai sig. 0,00 < 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akutansi SMK Nusantara Kota Jambi.

Mata pelajaran kewirausahaan akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja namun

demikian minat untuk berwirausaha peserta didik itu berbeda-beda. Banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya berwirausaha disamping motivasi juga dapat dipengaruhi oleh hasil belajar selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Patel (2007:23) mengatakan bahwa anak-anak telah memiliki tanggung jawab dalam keluarga yang besar sejak masih kecil dan telah diberi peluang untuk berperan dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang ada dalam keluarga. Hal ini terjadi antara lain karena desakan kebutuhan finansial keluarga, namun orang tua dapat sekaligus memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengem-bangkan ketrampilan dan belajar untuk menerima dan memahami tanggung jawab. Situasi seperti ini akan membekali anak dengan ketrampilan, pola pikir, keyakinan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses, serta memiliki pengaruh pada perkembangan karakteristik psikologis kewirausahaan individu sejak usia dini.

Penelitian di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2015) dengan judul pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2014/2015 dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel lingkungan keluarga dan motivasi

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

belajar dengan minat berwirausaha siswa. Semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan keluarga yang baik maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, minat berwirausaha pada siswa tidak akan tercipta tanpa adanya motivasi dan dukungan dari faktor intern atau siswa itu sendiri dan faktor ekstern yang paling utama adalah keluarga. Karena yang paling utama dalam berwirausaha adalah adanya kemauan, kemauan itu hanya dapat tercipta dari dalam diri siswa.

Di dalam wirausaha, pendidikan memberikan peranan penting dalam menentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan dapat diperoleh dengan baik apabila siswa termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang akan menjadi tertarik dalam terjun ke dunia usaha. Sedangkan peran orang tua adalah meberikan pengarahan dan dukungan kepada siswa agar siswa berminat menjadi seorang wirausaha.

Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utamanya. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari.

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai koefisien

regresi sebesar 0,464 dimana  $t_{hitung} 2,777 > t_{tabel} 2,021$  atau nilai sig. (probabilitas) sebesar  $0,008 < 0,05$ .

2. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana koefisien regresi sebesar 0,418 dimana  $t_{hitung} 3,688 > t_{tabel} 2,021$  atau nilai sig. (probabilitas) menunjukkan  $0,001 < 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana koefisien regresi ganda sebesar 0,592 dimana nilai  $F_{hitung}$  apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% ( $\alpha 0,05$ ) maka  $F_{hitung} (11,358) > F_{tabel} (3,225)$  atau nilai sig.  $0,00 < 0,05$ .

#### Saran

Dengan berpedoman pada kesimpulan di atas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar kewirausahaan dan lingkungan belajar terhadap minat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Moh. 2003. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*. Edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK Nusantara Kota Jambi, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Siswa : Diharapkan agar siswa leboh meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, dengan banyak nya ilmu yang didapat dan dikuasai tentang kewirausahaan dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.
2. Guru dan sekolah : Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Sekolah juga harus dapat mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha
3. Orang tua : Diharapkan kepada orang tua agar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dirumah untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Selain itu, orang tua juga harus mendukung anak untuk dapat berwirausaha.

Barnadib, Sutari Imam. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanafiah. 2006. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Soedomo. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., and Shepherd, D.A. 2008. *Kewirausahaan*. Edisi 7; Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak; Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A.P. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta: Refika Aditama.
- Nirbito, Sukamti. 2000. *Manajemen Perusahaan Kecil dan Kewirausahaan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahman, A., Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2008. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: CAPS.

- Supardi. 2013. *Aplikasi statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman praktis: Kiat dan Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu, Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yanto, Agus Fitri. 2006. *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.